

INTISARI

Puspita, Yuhana. (2026). Defamasi dalam Ujaran Netizen terhadap Pernyataan Kontroversial Anggota DPR tentang Kenaikan Tunjangan DPR 2025 di Media Sosial (Kajian Linguistik Forensik). Skripsi (S-1) Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Dosen Pembimbing: Dr. Drs. M. Suryadi, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori dan diksi defamasi dalam ujaran netizen terhadap pernyataan kontroversial anggota DPR tentang kenaikan tunjangan DPR tahun 2025 di media sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa ujaran netizen yang diperoleh dari platform X (Twitter), Instagram, dan TikTok. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dokumentasi, dan catat. Analisis data menggunakan metode padan referensial. Penelitian ini menggunakan kajian linguistik forensik yang berfokus pada penggunaan bahasa yang diduga mengandung defamasi serta memanfaatkan teori diksi untuk mengidentifikasi pilihan kata yang digunakan dalam ujaran netizen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan tiga kategori defamasi, yaitu pencemaran nama baik, fitnah, dan penghinaan. Ketiga kategori tersebut diwujudkan melalui ujaran yang mengandung pelabelan, tuduhan, makian, maupun penilaian negatif terhadap sasaran ujaran. Selain itu, ditemukan tiga bentuk diksi yang mengandung defamasi, yaitu diksi slang, abstrak, dan konkret. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan diksi slang, abstrak, dan konkret dapat membentuk atau memperkuat indikasi defamasi berdasarkan makna, sasaran, dan konteks keseluruhan ujaran.

Kata kunci: defamasi, diksi, linguistik forensik, media sosial, ujaran netizen.

ABSTRACT

Puspita, Yuhana. (2026). *Defamation in Netizens Utterances Responding to Controversial Statements by Members of the House of Representatives Regarding the 2025 Increase in Parliamentary Allowances on Social Media (A Forensic Linguistics Study)*. Undergraduate Thesis (S-1), Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. Advisor: Dr. Drs. M. Suryadi, M.Hum.

This study aims to describe the categories and diction of defamation in netizens' utterances responding to controversial statements made by members of the Indonesian House of Representatives regarding the increase in their allowances in 2025 on social media. This study employed a qualitative descriptive method. The research data consisted of netizens' utterances obtained from X (Twitter), Instagram, and TikTok. The data were collected using the observation method through non-participant observation, documentation, and note-taking techniques. The data were analyzed using the referential matching method. This study applied a forensic linguistics approach focusing on language use allegedly containing defamation and employed diction theory to identify word choices in netizens' utterances. The results revealed three categories of defamation: damage to reputation, slander, and insult. These categories were manifested through utterances containing negative labels, accusations, verbal abuse, and unfavorable judgments against the targets. Furthermore, three types of diction containing defamation were identified: slang, abstract, and concrete diction. The analysis demonstrated that slang, abstract, and concrete diction may construct or reinforce indications of defamation based on the meaning, target, and overall context of the utterance.

Keywords: *defamation, diction, forensic linguistics, social media, netizens' utterances.*